

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Obyek Penelitian

Obyek dalam penelitian ini adalah seluruh bank Umum Syariah di Indonesia. Sedangkan subyek dalam penelitian ini adalah laporan keuangan bulanan Bank Muamalat Indonesia, Bank Syariah Mandiri, Bank Syariah Mega Indonesia, data Inflasi dan jumlah uang beredar yang dipublikasikan oleh BI. Data yang digunakan adalah data *time series* dari bulan Januari 2008 sampai dengan Desember 2011.

B. Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Dimana data diperoleh oleh peneliti secara tidak langsung. Data sekunder merupakan data kuantitatif atau angka yang disajikan dalam pelaporan keuangan digunakan untuk menghitung variabel-variabel terkait dalam penelitian.

C. Teknik Pengambilan Sempel

Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang dipilih sesuai dengan kecocokannya dengan tujuan penelitian, kriteria sampel yaitu:

1. Perusahaan perbankan yang termasuk dalam Bank Umum Syariah
2. Memiliki data laporan keuangan perusahaan publikasian yang tersedia secara berturut-turut untuk tahun pelaporan dari tahun 2004-2011.
3. Memiliki data-data yang lengkap terkait dengan variable yang diteliti.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan cara dokumentasin atau mengumpulkan data yang akan diteliti. Data dalam penelitian ini diperoleh dari *website* resmi Bank Indonesia (www.bi.go.id). Data berupa laporan keuangan bulanan Bank Muamalat Indonesia, Bank Syariah Mandiri, Bank Syariah Mega Indonesia dari bulan Januari 2008 sampai desember 2011.

E. Definisi Operasionl dan Pengukuran Variabel

Variable-variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdi dari:

1. Variable Dependenden

Variable dependen atau variable terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena variable bebas. Variable dependen dalam penelitian ini adalah Penghimpunan dana masyarakat diproxy dengan dana pihak ketiga (DPK) yang terdiri dari penjumlahan giro wadiah, tabungan wadiah, tabungan mudharabah dan deposito mudharabah.

a. Giro Wadiah

Giro wadiah adalah giro yang dijalankan berdasarkan akad wadiah, yakni titipan murni yang setiap saat bias diambil jika pemiliknya menghendaki. Data ini diperoleh dari laporan bulanan masing-masing bank selama periode yang telah ditentukan dan dipublikasikan melalui website masing-masing bank tersebut.

b. Tabungan Wadiah

Tabungan wadiah adalah tabungan yang dijalankan berdasarkan akad wadiah. Tabungan wadiah merupakan simpanan dari pihak ketiga (perorangan atau badan hukum dalam bentuk rupiah) yang penarikan/pengambilan uang bisa dilakukan setiap saat. Data ini diperoleh dari laporan bulanan masing-masing bank selama periode yang telah ditentukan dan dipublikasikan melai website masing-masing bank tersebut.

c. Tabungan Mudharabah

Tabungan mudharabah adalah simpanan dalam bentuk mata uang rupiah brdasarkan akad muharabah yang penarikan atau pengambilan uangnya bisa dilakukan setiap saat. Data ini diperoleh dari laporan bulanan masing-masing bank selama periode yang telah ditentukan dan dipublikasikan melai website masing-masing bank tersebut.

d. Deposito Mudharabah

Deposito mudharabah adalah jenis investasi pada bank dalam mata uang rupiah dan valuta asing yang penarikanya hanya dapat dilakukan

pada saat jatuh tempo deposito. Data ini diperoleh dari laporan bulanan masing-masing bank selama periode yang telah ditentukan dan dipublikasikan melalui website masing-masing bank tersebut.

2. Variable independen

Dalam penelitian ini terdapat delapan variabel independen yaitu:

a. Bagi Hasil

Bagi hasil adalah keuntungan yang diperoleh bank syariah yang dibagikan kepada nasabah sesuai dengan akad. Bagi hasil juga dapat diartikan sebagai bentuk pengembalian dari kontrak investasi, berdasarkan pada periode waktu tertentu dengan karakteristiknya yang tidak tetap dan tidak pasti. Data bagi hasil diperoleh dari laporan keuangan publikasian Bank Umum Syariah dengan periode t-1 periode 2008-2011.

b. Inflasi

Inflasi adalah kecenderungan harga-harga untuk naik secara umum dan terus menerus selama periode tertentu. Data inflasi yang digunakan adalah data inflasi bulanan periode t yang diperoleh dari website Bank Indonesia.

c. Jumlah uang beredar

Jumlah uang beredar adalah kewajiban sistem moneter yang terdiri dari uang kartal dan uang giral serta uang kuasi. Pengukuran jumlah uang beredar adalah data bulanan periode t-1 dalam bentuk Rupiah yang diperoleh dari Bank Indonesia.

F. Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif disajikan untuk memberikan informasi karakteristik variabel penelitian khususnya mengenai jumlah data sampel yang diolah (N), nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*) dan standar deviasi.

G. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik dilakukan sebelum pengujian hipotesis yang menggunakan analisis regresi. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini antara lain:

a. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (variabel bebas). Jika variabel bebas saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak orthogonal. Variabel orthogonal adalah variabel bebas yang nilai korelasi antara sesama variabel bebas sama dengan nol.

Dalam penelitian ini pengujian multikolinieritas dengan bantuan SPSS (*Statistical Package for Social Science*) dapat dilihat dari nilai *variance inflation factor* (VIF) dan/atau *tolerance value* pada perhitungan *collinearity diagnostics*. Variabel independen mempunyai persoalan multikolinieritas dengan variabel dependen yang lain jika nilai VIF lebih besar dari 10 dan/atau *tolerance value* lebih kecil dari 0,10. apabila terjadi multikolinieritas, maka variabel independen yang

mengandung multikolinearitas harus dikeluarkan dari persamaan regresi. (Ghozali dalam Rohmiati, 2011).

b. Uji Normalitas

Bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel dependen, variabel independen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Normal jika nilai *one Kolmogorov-Smirnov* $> 0,05$ (Ghozali dalam Rohmiati, 2011).

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali dalam Rohmiati, 2011).

Untuk menguji kemungkinan terjadinya heteroskedastisitas dengan dideteksi dengan melihat adanya tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara nilai yang telah diprediksi dengan kuadrat dari nilai residu ($Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$). Jika titik-titik grafik membentuk suatu pola tertentu (gelombang, melebar kemudian menyempit), maka ada indikasi terjadi heteroskedastisitas. Jika titik-titik grafik tidak menunjukkan pola yang jelas atau bersifat acak, serta

titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

Selain itu hasil pengamatan visual terhadap scatterplot, indikasi terpenuhinya asumsi homoskedastisitas dapat juga diuji dengan menggunakan metode Gletser yaitu dengan meregresikan nilai absolut residual terhadap variabel bebas. Bila hasil regresi tersebut signifikan (dibawah 0,05) maka ada indikasi terjadi heteroskedastisitas dan sebaliknya bila tidak signifikan maka asumsi homoskedastisitas dipenuhi.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika teruji korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya (Ghozali dalam Rohmiati, 2011).

Untuk mendiagnosis adanya autokorelasi dalam suatu model regresi maka dilakukan pengujian Durbin-Watson (DW test) dengan mengambil keputusan sebagai berikut (Santoso dalam Rohmiati, 2011):

- Nilai D-W dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif.

- Nilai D-W antara -2 sampai dengan +2 berarti tidak ada autokorelasi.
- Nilai D-W diatas +2 berarti ada autokorelasi negatif.

H. Uji Hipotesis

1. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda bertujuan untuk menjelaskan pengaruh variable independen terhadap variable dependen. Adapun rumus yang digunakan adalah:

$$Y_{(t)} = \alpha + \beta_1 X_{1(t-1)} + \beta_2 X_{2(t)} + \beta_3 X_{3(t-1)} + e$$

Dimana:

$Y_{(t)}$: penghimpunan dana masyarakat

X_1 : bagi hasil

X_2 : Inflasi

X_3 : jumlah uang beredar

α : konstansta

β : koefesien regresi

e : eror

Transformasi dalam bentuk logaritma natural dilakukan untuk memperkecil nilai koefisien yang dihasilkan karena adanya perbedaan satuan nilai antar variabel. Dengan demikian model persamaan regresi menjadi:

$$\text{LN}_Y_{(t)} = \alpha + \beta_1 \text{LN}_X_{1(t-1)} + \beta_2 X_{2(t)} + \beta_3 \text{LN}_X_{3(t-1)} + e$$

2. Uji Koefisien Determinasi

Nilai koefisien determinasi (*Adjusted R²*) adalah koefisien yang mengukur proposi variable terikat yang dapat diterangkan oleh variable bebas. Nilai R^2 merupakan indikator untuk melihat seberapa baik model regresi akan sesuai dengan data yang dimiliki. Semakin besar nilai R^2 , maka model yang digunakan semakin tepat. Besarnya koefisien yang dimiliki adalah 0 sampai 1. Nilai koefisien determinasi yang mendekati 1 menunjukkan bahwa semakin besar pengaruh variable independen terhadap variable dependen.

3. Uji F statistik

Uji F statistik digunakan untuk memperoleh pengaruh variable independen secara bersama-sama terhadap variable dependen. Menguji pengaruh dari seluruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variable terikat. Jika $\text{sig } F < \alpha$ (0,05) maka terdapat pengaruh secara bersama-sama variable independen terhadap variable dependen.

4. Uji t Statistik

Uji nilai t digunakan untuk melihat seberapa besar tingkat keterkaitan antara masing-masing variable independen (X) terhadap variable dependen (Y). kesimpulan di ambil dengan menetapkan nilai α sebesar (0,05). Hipotesis diterima jika:

- a. Nilai $\text{sig } t < \alpha$ (0,05)
- b. Koefisien regresi serarah dengan hipotesis.

Analisis dilakukan dengan menggunakan program SPSS 20.